

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat adalah kondisi dimana manusia merasakan kebugaran dalam tubuhnya dan itu menjadi suatu kebutuhan setiap manusia, dalam menjaga kesehatannya manusia harus mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan yang mendukungnya untuk tetap sehat. Dengan melihat lingkungan sehat dan tubuh yang sehat maka akan merasakan nyaman dalam menjalankan kehidupan. Tentu disini peran manusia sangat mempengaruhi aspek kesehatan karena setiap manusia harus mampu menjaga lingkungan sekitarnya.

Manusia menjadi khalifah di muka bumi ini yang memiliki kewajiban untuk mengelola kehidupan dunia sesuai kehendak Allah (Syamsuddin, 2014: 140). Dengan melihat fenomena yang terjadi hari ini dengan maraknya pencemaran lingkungan dimana-mana sehingga menimbulkan beberapa kerusakan dan ini harus segera diselesaikan oleh masyarakat, dan yang berkewajiban untuk mengentaskan masalah ini seperti pemerintah baik nasional maupun internasional.

Menurut WHO (*World Health Organization*) sehat adalah “Memperbaiki kondisi masyarakat, baik jasmani, rohani, atau pun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit”. Dalam agama Islam dijelaskan bahwa

Islam adalah agama yang mengatur kesehatan masyarakat yang disebut juga “*At Thibbul Wiqo’l*” adalah ilmu yang berfungsi untuk menjaga normalitas kesehatan terutama mengenai sanitasi lingkungan atau kesehatan lingkungan baik perorangan dan masyarakat (Ahmad Syaiqu : 1996).

Lingkungan hidup pada dasarnya terdiri atas dua bagian yaitu lingkungan biotik dan abiotik, itu berarti bahwa lingkungan dan manusia memiliki keterkaitan dan kesatuan yang saling mempengaruhi, jika manusia harmonis dengan alam maka alam pun akan bersahabat dengan makhluk yang senantiasa menjaga dan memeliharanya. Masalah-masalah lingkungan sebenarnya adalah masalah bagaimana sifat dan hakekatnya sifat manusia terhadap lingkungan hidupnya. Sampai sekarang, pada umumnya baru pada taraf *kognitif*, artinya manusia baru mengetahui, mematuhi, memahami gejala kerusakan oleh tingkah laku keliru pada masa lalu. Namun sebagian besar sikap manusia di bumi belum menunjukkan kearah perbaikan. Dari tahap sikap ke tahap *psikomotor* sebagai pengelola, masih memerlukan kondisi dan situasi tertentu agar terlaksana pelestarian kemampuan lingkungan hidup manusia. Masalah lingkungan hidup ditimbulkan oleh perbuatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya (Roesoedarmo, et al., 1984: 167-174).

Kesehatan masyarakat adalah sama dengan sanitasi dengan kata lain kesehatan masyarakat merupakan upaya-upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan dan itu merupakan bagian dari kegiatan kesehatan masyarakat melalui “usaha-usaha pengorganisasian Masyarakat” salah satunya untuk perbaikan sanitasi lingkungan. Dalam teori Wishlow kesehatan

masyarakat merupakan gabungan dari teori (ilmu) dan praktek (seni) melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat.

Usaha-saha pengorganisasian masyarakat di kampung Tanjung terdapat suatu organisasi yang secara umum tujuan dibentuknya Kampung KB di Dusun 3 Kampung Tanjung RW 05 adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sector terkait dalam mewujudkan rangka keluarga kecil berkualitas dan tujuan khususnya adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan sanitasi dan lingkungan sosial yang sehat dan bersih di Dusun 3 kampung Tanjung RW 05 Desa Tanjungsari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

Melihat masalah yang ada di Kampung Tanjung RW 05 Desa Tanjungsari, Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung dalam kesehatan lingkungan diantaranya masih adanya limbah rumah tangga yang dibuang sembarangan (sanitasi), drainase yang kurang berfungsi dengan baik (sanitasi), kotorannya sarana air bersih, air minum yang kurang baik, masih belum terpenuhi air bersih warga, limbah sampah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan warga dalam pengelolaan lingkungan masih menjadi salah satu faktor permasalahan. Pembuangan sampah yang ada di Kampung KB Desa Tanjung masih terlihat berserakan dimana-mana terutama di pinggir jalan dan pinggiran sawah, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan masalah kekurangan penyediaan air bersih. Hal ini berdampak dalam kebiasaan masyarakat yang

mencuci pakaian menggunakan air kotor yang berasal dari sungai kotor dan empang yang aliran airnya sedikit.

Berdasarkan realita kesehatan lingkungan dan masyarakat kampung KB Desa Tanjungsari yang dalam keseharian beraktifitas kurang adanya kesadaran terhadap lingkungan yang bersih dan sehat, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Peranan kampung KB Panca Lestari Sabilulungan dalam meningkatkan kesehatan lingkungan ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memformulasikan permasalahan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa program kampung KB Pancalestari Sabilulungan dalam meningkatkan kesehatan lingkungan Desa Tanjungsari Kabupaten Bandung ?
- 1.2.2 Bagaimana upaya kampung KB Pacalestari Sabilulunga dalam meningkatkan kesehatan lingkungan Desa Tanjungsari Kabupaten Bandung ?
- 1.2.3 Apa hasil yang dicapai kampung KB pancalestari sabilulungan dalam meningkatkan kesehatan lingkungan Desa Tanjungsari Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui program kampung KB pancalastari sabilulungan dalam meningkatkan kesehatan lingkungan desa Tanjungsari kabupaten Bandung.
- 1.3.2 Untuk mengetahui upaya kampung KB pacalastari sabilulunga dalam meningkatkan kesehatan lingkungan desa Tanjungsari kabupaten Bandung.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hasil yang dicapai Kampung KB pancalastari sabilulungan dalam meningkatkan kesehatan lingkungan Desa Tanjungsari Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam meningkatkan kesehatan Desa, memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dan pola-pola tertentu dalam meningkatkan kesehatan lingkungan desa.
- 1.4.2 Kegunaan Praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para stakeholder sebagai bahan acuan untuk mewujudkan masyarakat yang partisipasi aktif dalam pembangunan meningkatkan kesehatan lingkungan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang peran pemerintah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain:

Tabel 1.1

No	TAHUN	PENELITI	JUDUL	HASIL
1	2015	Hidayat Arman	Peranan Pusat Kesehatan Masyarakat dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat tentang Puskesmas Cisalak dan kaitannya dengan pemberdayaan kesehatan lingkungan dan masyarakat	Dalam bidang kesehatan lingkungan Puskesmas Cisalak memiliki tiga program, dua program utama yaitu program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, dan Perawatan Kesehatan Masyarakat serta satu program pendukung yaitu pendataan sanitasi dan sampah yang untuk menunjang program utama itu.
2	2013	Sariyanti	PROBLEMATIKA MASYARAKAT PEDULI KESEHATAN MELALUI CLTS <i>(COMMUNITY LED TOTAL SANITATION)</i> DESA UJUNG GENTENG	Dalam kesehatan lingkungannya, mampu menyelesaikan hambatan selama program CLTS <i>(Community Led Total Sanitation)</i>

			<p>KECAMATAN CIRACAP KABUPATEN SUKABUMI</p> 	<p>berlangsung di desa tersebut dan desa Ujunggenteng pun sudah termasuk desa ODF (Open Defecation Free) diartikan sebagai Stop Buang Air Besar Sembarangan berarti suatu kondisi dimana tidak ada lagi masyarakat yang buang air besar sembarangan dan tidak adalagi tinja yang dibiarkan pada tempat terbuka. Jamban tanpa tutup dikategorikan masih BAB sembarangan, sedangkan jamban yang mempunyai tutup untuk menghindari tinja dihinggapi lalat dikategorikan sebagai perilaku Stop BABS (ODF). Perilaku buang air besar pada drainase, comberan, dan aliran sungai dengan menutupi tinjanya merupakan tahap transisi dari BAB ke Stop BABS</p>
3	2017	Heni Selvianti	Peranan Pemerintah dalam kesadaran kesehatan Lingkungan.	Kegiatan pemerintah desa dalam kesehatan lingkungan yaitu

				melalui pelaksanaan program PAMSIMAS
--	--	--	--	--------------------------------------

Pertama: Peranan Pusat Kesehatan Masyarakat dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat tentang Puskesmas Cisalak dan kaitannya dengan pemberdayaan kesehatan lingkungan dan masyarakat : Studi Kasus Desa Cisalak, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang (2015) oleh Hidayat Arman dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengkaji program kesehatan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat. Perbedaannya pada lokasi penelitian dilakkan dalam satu Desa sedangkan penulis melakukan penelitian dalam satu kampung RW 05.

Kedua: PROBLEMATIKA MASYARAKAT PEDULI KESEHATAN MELALUI CLTS (*COMMUNITY LED TOTAL SANITATION*) DESA UJUNGENTENG KECAMATAN CIRACAP KABUPATEN SUKABUMI (2013) oleh: Sariyanti dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana masyarakat peduli terhadap kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan melalui program sementara kajian penulis menjelaskan bagaimana meningkatkan kesehatan lingkungan melalui peran kampung KB .

Ketiga: Penelitian: Peran pemerintah dalam kesadaran kesehatan Lingkungan Studi Kasus Desa Cibalarik, kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya (2017) oleh Heni Selvianti dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengkaji kesehatan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat. Perbedaannya

pada lokasi penelitian dilakukan disatu desa sedangkan penulis melakukan penelitian dalam satu RW dan organisasi.

1.6 Landasan Pemikiran

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan sebagai salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional (Keputusan Kemenkes : 2009) merupakan bentuk dan cara penyelenggaraan berbagai upaya kesehatan, baik perorangan, kelompok, maupun masyarakat secara terencana, terpadu dan berkesinambungan guna tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperluas kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonorni, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Endang Sutisna Setiawan, 2012: 104).

Kepedulian manusia terhadap lingkungan bukanlah persoalan yang sama sekali baru, karena sejak asal mulai manusia, keberadaannya sangat bergantung

kepada alam sehingga sikap dan perilakunya ramah terhadap alam. Lingkungan hidup sosial adalah masyarakat manusia yang mempunyai kesamaan kepentingan untuk mempertahankan eksistensi manusia serta untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan manusia dalam pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) (Munir : 2003).

Masalah kesehatan masyarakat adalah *multikausal*, maka pemecahannya harus *multidisiplin*. Oleh karena itu, kesehatan masyarakat sebagai seni atau prakteknya mempunyai bentangan yang luas, semua kegiatan baik yang langsung maupun tidak langsung untuk mencegah penyakit (*preventif*), meningkatkan kesehatan (*promotif*), terapi (terapi fisik, mental, dan sosial) maupun pemlihan (*rehabilitatif*) kesehatan merupakan upaya kesehatan masyarakat, cara pembuangan tinja, penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, penyediaan air bersih, pembersihan lingkungan, pengelolaan sampah dan air limbah. Masalah kesehatan suatu masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain diluar kesehatan itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat (Soekidjo Soekanto, 1997 : 146).

Pada dasarnya, orang beranggapan bahwa kesehatan termasuk kesehatan lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebagai yang lain beranggapan, seseorang dianggap sehat bila berada dalam keadaan tidak sakit, dan sakit dalam artian tidak sehat. Harus diakui bahwa pemeliharaan kesehatan pada waktu kini bukanlah sesuatu yang murah dan mudah karena usaha kesehatan lingkungan melibatkan persoalan yang *complicated*, perlu adanya

usaha-usaha bersama pemerintah, LSM, dan tokoh-tokoh masyarakat luas (Machendrawaty, et al., 2001: 233). Seperti yang dilakukan oleh Ketua RW 05 sekaligus pendiri kampung KB Bapak Koswara. Kampung KB ini diharapkan akan mampu memunculkan berbagai inovasi strategis yang dapat mengimplementasikan berbagai macam program prioritas dilapangan. Pada tanggal 17 Mei 2017 di Desa Tanjungsari Kecamatan Cangkung telah dicanangkan kampung KB secara kewilayahan, yaitu pada RW. 05 Dusun 3 Desa Tanjungsari. Diantara nya mengenai kesehatan lingkungan.

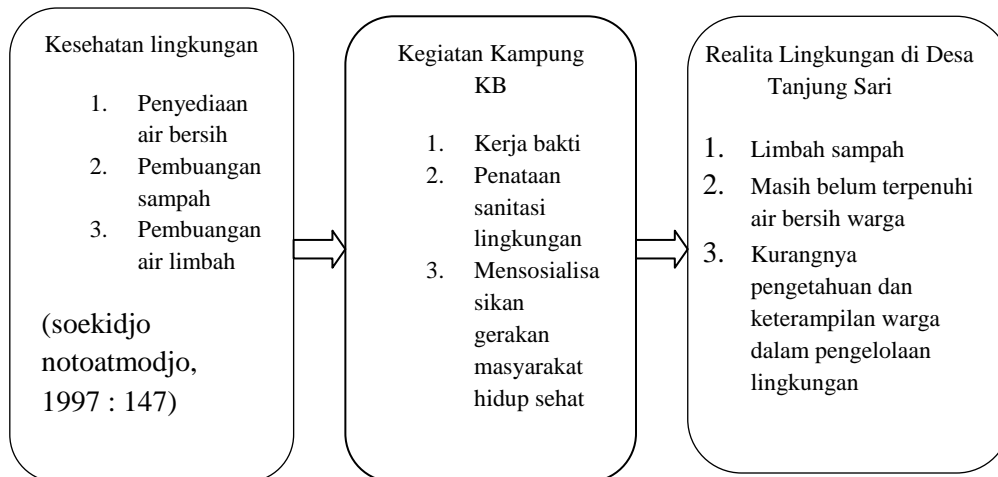
Menurut Soekidjo Notoadmodjo pada dasarnya kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang seimbang sehingga semuanya berdampak positif terhadap tercapainya suatu kesehatan yang optimal. Dalam kesehatan lingkungan terdapat ruang lingkup diantaranya mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan lain lain (Soekidjo, 1997: 147). Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain:

- a. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
- b. Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.

- c. Memanfaatkan sumberdaya alam yang *renewable* (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik-baiknya.
- d. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

Kesehatan menjelaskan tentang sifat dari subjek misalnya kesehatan manusia, binatang, kesehatan masyarakat kesehatan tumbuhan dan sebagainya. Sehat dalam pengertian kondisi mempunyai batasan yang berbeda-beda. Secara awam sehat diartikan keadaan seseorang yang dalam kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan, dan dapat menjalankan kehidupan sehari-hari (Soekidjo, 2010 : 2).

Harapan masyarakat adalah suasana yang indah dan tenang itu menjadi suatu hal yang didambakan oleh setiap manusia, tetapi semua itu amat sukar dilakukan jika penduduk dari daerah itu telah mencermati lingkungan hidupnya. Perumahan sulit untuk diatur baik bentuk ataupun suasananya. Air mungkin tidak mencukupi lagi atau menjadi kurang sehat, udara menjadi kotor, dan cahaya matahari tidak lagi secerah yang diharapkan. Kesadaran dan pengertian harus dijalankan dengan teratur. Semuanya akan lebih mudah bila jumlah tidak melebihi kapasitas tampung suatu lingkungan hidup yang penuh dengan daya penduduk terhadap makhluk yang menghuninya, pendek kata, bumi adalah palacenta (ari-ari) kehidupan, tidak ada tempat lain lagi (Maskoeri Jasin, 2013: 177).



Gambar 1.1 Skema kerangka Konseptual

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai peran kampung KB dalam meningkatkan kesehatan lingkungan. Maka dibutuhkan tahapan-tahapan yang sistematis untuk memudahkan peneliti, tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut :

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RW 05 Kp.KB Desa Tanjungsari Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung. Adapun alasan yang menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yaitu data dapat dengan mudah diperoleh dan lokasi terhitung mudah dijangkau. kemudian program mengenai sampah dan air bersih sudah mulai diterapkan di Desa Tanjungsari.

1.7.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data empiris dilapangan yang mendeskripsikan mengenai kegiatan kampung KB dalam meningkatkan kesehatan lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di Desa Tanjungsari Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung. Menurut Dadang Kuswana dalam bukunya metode penelitian sosial (Kuswana, 2011: 43) Penelitian kualitatif dimaknai sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah atau biasa disebut *natural setting*. yaitu penelitian yang dilakukan apa adanya seseuai temuan dilapangan dengan tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga ketika peneliti memasuki dan setelah keluar dari objek penelitian relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif penelitian merupakan instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.

1.7.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dari jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah, disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data tersebut didapat melalui observasi, wawancara dan studi dokumen mengenai masalah yang akan dibahas yaitu:

1.7.3.1 Program-program yang dilakukan Kampung KB dalam meningkatkan Kesehatan Lingkungan Desa Tanjungsari kabupaten Bandung.

1.7.3.2 Upaya-upaya Kampung KB dalam meningkatkan dan Kesehatan Lingkungan Desa Tanjungsari kabupaten Bandung.

1.7.3.3 Hasil Kampung KB dalam meningkatkan Kesehatan Lingkungan Desa Tanjungsari kabupaten Bandung.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas :

1.7.4.1 Sumber primer yaitu melakukan pengamatan dan wawancara langsung kepada orang atau sumber pertama seperti: kepala desa, fasilitator kampung KB, tokoh masyarakat, tokoh penggerak, kader dan tokoh masyarakat. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program mengenai kesehatan lingkungan.

1.7.4.2 Sumber Sekunder, yaitu peneliti mengumpulkan data dari orang atau sumber kedua seperti mengambil referensi melalui studi pustaka berupa buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, arsip, dokumen, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.7.5 Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1.7.5.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran kampung KB dalam meningkatkan kesehatan lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif untuk mempermudah mengakses data yang di perlukan dalam penelitian. Menurut Tan dan Alfian dalam (Nurul Zuriah, 2006: 173).

Dengan cara observasi partisipatif peneliti datang ketempat kegiatan kampung KB yang diamati, mencatat dan mendokumentasikan untuk memperoleh informasi secara empiris tentang kesehatan lingkungan. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil observasi.

1.7.5.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan berupa wawancara terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Dewi Sadiah dalam bukunya (Dewi Sadiah, 2015: 88). Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung sebab tujuan utama wawancara yakni untuk mendapatkan data yang valid.

Maka teknik wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan tanya jawab dengan Tokoh penggerak, kader dan tokoh masyarakat kampung KB. Untuk memperoleh data atau kejelasan suatu hal secara empiris dengan di lapangan.

1.7.6 Studi Dokumen

Penelitian ini menggunakan langkah studi dokumen sebagaimana teknik pengumpulan data ini dimaknai untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Sugiono, 2012: 229) Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah kondisi objektif kampung KB dalam meningkatkan kesehatan lingkungan.

1.7.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang disesuaikan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Karena Analisis bagian dari teknik penelitian dengan tujuan untuk membuat interferensi-interferensi yang dapat di tiru dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya. Analisis dapat digunakan untuk menganalisis semua dalam bentuk komunikasi, catatan, dan bahan dokumentasi (Kuswana, 2011: 24).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan dengan menorganisir data-data yang diperlukan peneliti. Setelah terkumpul, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Kemudian hasil klasifikasi tersebut dianalisa dan hasil analisa

tersebut dituangkan dalam penelitian ini. Dalam mengolah data, tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1.7.7.1 Melakukan reduksi data atau proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data-data kasar yang muncul di lapangan, reduksi dilakukan secara terus menerus selama sejalan penelitian berlangsung. Yakni mengumpulkan seluruh data dari kampung KB yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan terperinci, kemudian laporan tersebut dirangkum, disusun secara sistematis dan di munculkan pokok-pokonya untuk memudahkan dalam penyesuaian dengan masalah penelitian, data tersebut di dapat melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi lapangan, dokumentasi dan studi pustaka.
- 1.7.7.2 Melakukan penyajian data, setelah data direduksi selanjutnya dimelakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data tersebut dapat dibuat dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut data diorganisasikan secara sistematis. Sehingga akan mudah difahami dalam penarikan kesimpulan.
- 1.7.7.3 Penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan data-data dari hasil analisis tersebut yang merupakan jawaban dalam rumusan di atas. Sehingga hasil dari data tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan penulisan peneliti.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG